

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional merupakan upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu dengan cara memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tertulis pada Pembukaan UUD 1945 Alinea IV (Lestari, 2019). Pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila terutama dijiwai sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya peningkatan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia (Kuncoro, 1997).

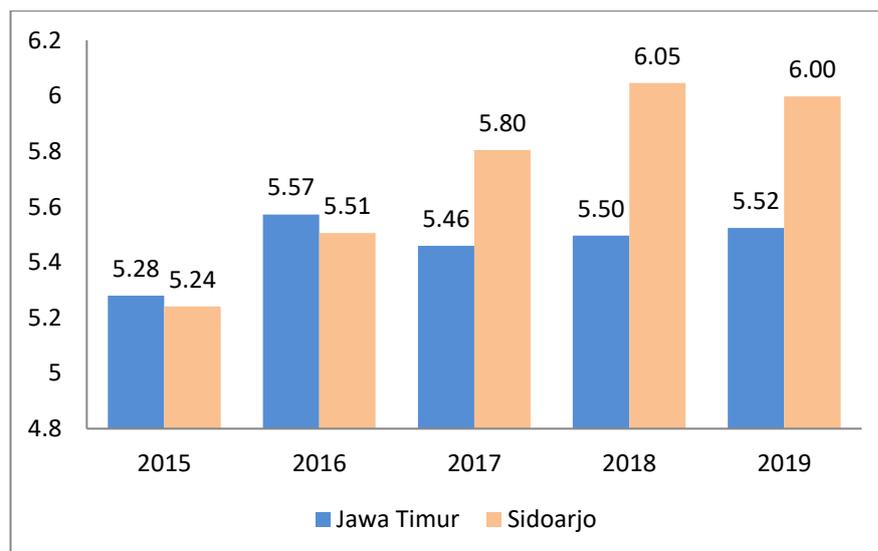
Salah satu indikator yang dapat melihat hasil pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2008).

Dalam perspektif ini, pembangunan semestinya dapat memperluas akses publik untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, mempermudah akses publik untuk memperoleh dan menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, air bersih, listrik, keamanan dan lain-lain), serta menjamin

ketersediaan infrastruktur dan kontinuitas sumber-sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat (Maqin, 2011).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan yang penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan energi. Inilah yang menyebabkan infrastruktur menjadi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Putro, 2011).

Laju pertumbuhan suatu daerah dapat di tunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS, 2020). Pertumbuhan angka PDRB yang selalu positif juga ditunjukkan oleh provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1.1 PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo

Sumber: BPS Jawa Timur, 2020 (diolah)

Berdasarkan gambar diatas, angka PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sedangkan PDRB Kabupaten Sidoarjo selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan per kapita. PDRB yang berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu daerah (Hapsari, 2011).

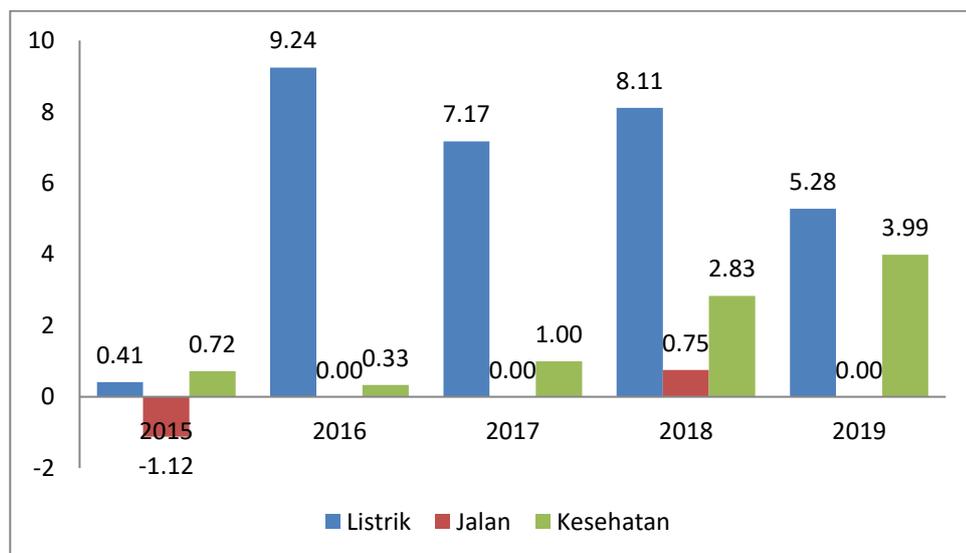
PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara redistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang menurun akan menyebabkan ketidak pastian bagi pembangunan di suatu daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan di suatu daerah akan menurun jika PDRB mengalami penurunan. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah dan merajanya kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara maupun daerah terutama PDRB yang selalu menurun tiap tahunnya dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat, yaitu pembangunan suatu daerah akan barang dan jasa yang diakibatkan menurunnya pendapatan riil. PDRB harus segera di tingkatkan agar pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

PDRB tidak lepas dari peran pembangunan di daerah salah satunya infrastruktur. Hal ini dikarenakan infrastruktur termasuk salah satu investasi atau pendapatan daerah. Simon Kuznet dalam (Maqin, 2011) menyatakan

bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *Public Service Obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara.

Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketidacukupan infrastruktur merupakan kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Ndulu et al., 2005). Berdasarkan sejarah perjalanan pembangunan ekonomi, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.



Gambar 1.2 Infrastruktur Listrik, Infrastruktur Jalan, dan Infrastruktur Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2015-2019

Sumber: BPS Jawa Timur, 2020 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 secara umum, dapat digambarkan bahwa infrastruktur listrik mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,24 persen. Sedangkan, infrastruktur jalan cenderung stabil dengan kenaikan 0,75 persen di tahun

2018. Lalu, infrastruktur kesehatan cenderung lebih meningkat setiap tahunnya dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3,99 persen, hal ini dikarenakan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai penunjang angka harapan hidup.

Fasilitas-fasilitas infrastruktur yang mengikuti perkembangan teknologi sangat diperlukan oleh masyarakat (Wibowo, 2016). Seperti halnya, infrastruktur listrik yang saat ini menggunakan token memudahkan masyarakat dalam mengontrol biaya maupun penggunaan energi listrik. Infrastruktur jalan pada jalan tol yang saat ini juga menggunakan kemajuan teknologi dengan adanya *e-toll* (kartu elektronik) yang digunakan pada saat transaksi penggunaan jalan tol. Selain itu, pada fasilitas kesehatan yang saat ini lebih maju dengan adanya rumah sakit memiliki alat-alat kesehatan yang lebih canggih serta adanya kemudahan akses kesehatan dengan menggunakan kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Infrastruktur berperan penting dalam mempromosikan dan mempertahankan pertumbuhan. Infrastruktur yang dirancang dengan baik juga bisa membuat pertumbuhan menjadi lebih inklusif dengan berbagai manfaat terhadap kelompok-kelompok dan masyarakat miskin, terutama dapat menghubungkan daerah-daerah terpencil dan negara-negara kecil ke pusat-pusat bisnis utama (Bhattacharyay, 2010). Pembangunan memerlukan pendekatan yang tepat dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi untuk menciptakan pemerataan pembangunan. Agar efektif dan mengena pada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan infrastruktur harus dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat (Lestari, 2019).

Pemerintah sebagai peranan utama dalam penyediaan infrastruktur selayaknya menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur dan memprioritaskan infrastruktur dalam rencana pembangunan nasional, sehingga infrastruktur dapat dibenahi baik secara kuantitas maupun kualitas. Selain itu perlu pendekatan yang lebih terpadu dalam pembangunan infrastruktur guna menjamin sinergi antar sektor dan wilayah (Bulohlabna, 2008).

Sebagai upaya dalam mempercepat pembangunan daerah dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat produktivitasnya secara simultan. Efisiensi dalam kegiatan ekonomi harus didukung oleh infrastruktur yang memadai sehingga dapat mendorong peningkatan potensi daerah yang berkesinambungan. Pertumbuhan potensi daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin meningkat sesuai dengan dengan kemampuannya yang optimal (Hapsari, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2016) menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Sedangkan Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena diduga saat ini panjang jalan bukan lagi menjadi satu-satunya pendukung utama kelancaran perekonomian Indonesia secara nasional. Sedangkan infrastruktur kesehatan mempunyai koefisien elastisitas yang positif yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan infrastruktur kesehatan maka akan meningkatkan PDRB perkapita. Menurut

penelitian (Lestari, 2019) menunjukkan bahwa infrastruktur listrik dan infrastruktur kesehatan berpengaruh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan infrastruktur jalan tidak signifikan. Pada penelitian (Zamzami, 2014) menjelaskan bahwa infrastruktur kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Infrastruktur merupakan pelayanan publik paling primer, sehingga ketersediaan infrastruktur sangat berpengaruh dalam menunjang kegiatan ekonomi. Perbaikan infrastruktur yang berkualitas dan memadai sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana utama dalam melakukan proses produksi maupun distribusi kegiatan ekonomi. Kurangnya kemampuan infrastruktur ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya ekonomi berbiaya tinggi (*high cost economy*). Keberadaan infrastruktur yang memadai akan berkontribusi kepada kelancaran produksi maupun distribusi barang dan jasa antar wilayah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Melihat fenomena tersebut, pembangunan ekonomi menjadi hal utama bagi pembangunan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, besarnya angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta pembangunan infrastruktur secara merata belum mampu menjadi bukti bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dari alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh infrastruktur listrik, jalan dan kesehatan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan (Boediono, 1999). Keberadaan infrastruktur dalam perekonomian sangat penting sebagai pendorong peningkatan produktivitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi (Zamzami, 2014). Dari berbagai konsep yang telah diuraikan diatas maka, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari infrastruktur listrik, infrastruktur jalan serta infrastruktur kesehatan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo dengan periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan pembangunan terutama dalam bidang ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Sidoarjo pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu studi empiris yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.